

BAB 3

METODE

3.1.Desain Studi Kasus

Penelitian ini memakai suatu bentuk desain yang disebut studi kasus (case study). Pendekatan yang satu ini memusatkan perhatian pada eksplorasi secara terperinci terhadap sebuah kejadian tunggal di dalam lingkungan yang sesungguhnya. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengidap Diabetes Melitus tipe 2 sebagai satu-satunya kasus, yang akan ditelaah secara menyeluruh melalui serangkaian proses perawatan keperawatan yang mencakup langkah-langkah: pengumpulan data awal, penetapan diagnosis, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan intervensi, serta penilaian akhir. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menyelidiki persoalan klinik secara lebih tuntas dengan batasan-batasan yang tegas, menghimpun informasi dari bermacam sumber, serta memberikan gambaran utuh mengenai penerapan suatu tindakan keperawatan (Nursalam, 2015). Dalam studi ini, metode studi kasus dipakai untuk menilai hasil dari penggabungan antara terapi gerak aerobik berintensitas rendah dengan pendidikan kesehatan dalam rangka mengontrol kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2..

3.2.Lokasi dan Waktu

Pengambilan data dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo, Kota Malang. Pelaksanaan asuhan keperawatan dalam studi kasus ini berlangsung selama 2 (dua) minggu, yaitu pada periode tanggal 27 April 2026 sampai dengan 02 Mei 2026. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan kunjungan ke

rumah pasien selama 2x kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pasien dan keluarga..

3.3.Subjek

Subjek dalam penelitian studi kasus ini adalah Tn. I (inisial), seorang pasien laki-laki berusia 78 Tahun dengan diagnosis medis Diabetes Melitus tipe 2 yang telah dikontrol di Puskesmas Mulyorejo. Subjek dipilih berdasarkan kriteria (1) telah didiagnosis DM tipe 2, (2) memiliki kadar glukosa darah yang belum terkontrol optimal berdasarkan pemeriksaan terakhir, (3) secara fisik memungkinkan dan bersedia untuk mengikuti program latihan fisik aerobik ringan, dan (4) menyetujui untuk menjadi subjek penelitian melalui penandatanganan *informed consent*.

3.4.Kriteria Hasil

Kriteria hasil dalam studi kasus ini disusun berdasarkan luaran dari masalah keperawatan yang ditegakkan, yang mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Adapun kriteria hasil yang ditargetkan adalah sebagai berikut:

1. Kontrol glukosa darah membaik dengan indicator kadar glukosa darah sewaktu (GDS) <200 mg/dL.
2. Manajemen kesehatan efektif meningkat dengan indikator:
 - a. Pasien dan keluarga mampu menyebutkan kembali materi edukasi yang diberikan.
 - b. Pasien dan keluarga menunjukkan perilaku patuh dalam menjalankan program latihan fisik.
 - c. Pasien dan keluarga mampu melakukan pemantauan glukosa darah mandiri.

3. Perilaku hidup sehat meningkat dengan indicator
 - a. Pasien melakukan latihan fisik aerobik ringan secara teratur minimal 3 kali per minggu.
 - b. Pasien menerapkan pengaturan pola makan sesuai prinsip 3J (jadwal, jenis, jumlah).

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung dan terstruktur antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi lisan. Metode ini memungkinkan peneliti menggali data subjektif secara mendalam (Rachmawati, 2007). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada subjek untuk melakukan pengkajian keperawatan lengkap, meliputi identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang dan dahulu, pola kehidupan sehari-hari, pengetahuan tentang penyakit, serta persepsi terhadap terapi yang dijalani.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi adalah proses pengamatan yang sistematis dan tercatat terhadap perilaku, kondisi, atau kejadian yang relevan dengan fokus penelitian (Rachmawati, 2007). Pada penelitian ini, observasi dilakukan melalui pemeriksaan fisik dan pemantauan langsung selama proses intervensi. Hal ini meliputi observasi terhadap kemampuan fisik subjek dalam melakukan latihan aerobik, tanda-tanda vital sebelum dan sesudah intervensi, serta perubahan perilaku terkait manajemen diri. Pengukuran

kadar glukosa darah dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan fisik menggunakan glukometer.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah catatan atau dokumen tertulis yang relevan (Awaliyani dkk., 2021). Dalam penelitian ini, dokumen yang ditelaah meliputi rekam medis subjek untuk memperoleh data diagnostik dan riwayat pengobatan, serta catatan hasil pemeriksaan glukosa darah (GDS) sebagai data pendukung objektif untuk menilai perkembangan sebelum dan sesudah intervensi.